

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang apa adanya sesuai dengan hasil yang diperoleh saat meneliti dan data yang digunakan yaitu berupa angka-angka. Metode pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, yang pengambilan datanya menggunakan analisis data kuantitatif / statistik, dan menggunakan instrumen penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah diterapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai bahan penelitian untuk dipelajari dan setelah itu dapat ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu teknik *sampling*, teknik ini berdasarkan pada responden yang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang dilakukan dengan teknik *sampling incidental*. Teknik ini ditentukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti yang dianggap sudah cocok sebagai sumber data secara kebetulan atau insidental dapat digunakan sebagai

sampel (Sugiyono, 2011:85). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan.

Karena populasi dalam penelitian ini sangat banyak yaitu berjumlah 88.355, untuk mengefisiensi waktu dan biaya dalam menentukan sample maka digunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sample :

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Toleransi error 10% (0,1)

maka besarnya jumlah (n) adalah :

$$n = \frac{88.355}{1 + (88.355 \times 0,01)}$$

$$n = 99,8$$

$$n = 100 \text{ sample (Dibulatkan)}$$

Peneliti mengambil sampel yaitu dengan cara membagikan kuisisioner yang nantinya dibagikan kepada wajib pajak yang ditemui.

3.3 Variable, Operasional, dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan pengetahuan wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak sebagai variabel independen sedangkan untuk variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang tidak dapat dipengaruhi variabel lain tetapi dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

3.3.1.1 Pengetahuan perpajakan(X1)

Pengetahuan pajak merupakan pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak yaitu ketentuan umum dan tata cara perpajakan, mulai dari sistem perpajakan hingga fungsi pajak. Pengetahuan perpajakan dapat diukur dari :

1. Pengetahuan dan pemahaman dalam mendaftarkan diri,
2. Pengetahuan dan pemahaman tentang kewajiban dan hak wajib pajak,
3. Pengetahuan dan pemahaman tentang PTKP, PKP, dan tarif pajak,
4. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak.

3.3.1.2 Sanksi Perpajakan (X2)

Sanksi pajak berperan sebagai alat pemaksa dalam menegakkan hukum dalam perpajakan, berfungsi dalam mencegah dan mengurangi bila terjadi kecurangan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Menurut Erly Suandy (2011:95), sanksi pajak berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Sanksi perpajakan dapat diukur dari :

1. Sanksi perpajakan administrasi berupa sanksi denda, bunga dan kenaikan,
2. Sanksi pidana berupa sanksi denda pidana, pidana kurungan,

3.3.1.3 Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Kesadaran wajib pajak merupakan pemahaman wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai wajib pajak sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan. Kesadaran wajib pajak dapat diukur dari :

1. Kesadaran dalam melakukan kewajiban perpajakannya dengan tepat waktu,
2. Kesadaran dalam diri sendiri dalam membayar pajak.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y). Kepatuhan pajak merupakan ketika wajib pajak memenuhi dan melaksanakan semua kewajiban dan hak perpajakan, baik itu mulai dari mendaftarkan diri, membayar dan menghitung pajak hingga membayar tunggakan dan menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan. Kepatuhan wajib pajak yang dapat diukur dari :

1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri,
2. Kepatuhan dalam menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan,
3. Kepatuhan menghitung dan membayar pajak terutang,
4. Kepatuhan membayar tunggakan pajak.

3.3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pengetahuan Wajib Pajak (X1)	Pengetahuan pajak merupakan pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak yaitu ketentuan umum dan tata cara perpajakan, mulai dari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dan pemahaman dalam mendaftarkan diri, 2. Pengetahuan dan pemahaman tentang kewajiban dan hak wajib pajak, 3. Pengetahuan dan pemahaman tentang PTKP, PKP, dan tarif

	sistem perpajakan hingga fungsi pajak.	pajak, 4. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak.
Sanksi Perpajakan (X2)	Sanksi pajak berperan sebagai alat pemaksa dalam menegakkan hukum dalam perpajakan, berfungsi dalam mencegah dan mengurangi bila terjadi kecurangan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.	1. Sanksi perpajakan administrasi berupa sanksi denda, bunga dan kenaikan, 2. Sanksi pidana berupa sanksi denda pidana, pidana kurungan dan pidana kurungan.
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	Kesadaran wajib pajak merupakan pemahaman wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai wajib pajak sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan.	1. Kesadaran dalam melakukan kewajiban perpajakannya dengan tepat waktu, 2. Kesadaran dalam diri sendiri dalam membayar pajak.
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan pajak merupakan ketika wajib pajak memenuhi dan melaksanakan semua kewajiban dan hak perpajakan yang telah ditentukan sesuai peraturan perpajakan.	1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri, 2. Kepatuhan dalam menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, 3. Kepatuhan menghitung dan membayar pajak terutang, 4. Kepatuhan membayar tunggakan pajak.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Angket merupakan pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:199-103). Sedangkan menurut Kusumah (2011:78) kuesioner merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya diberikan pada subyek yang diteliti sebagai sumber untuk mengumpulkan informasi sesuai apa yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner langsung tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada jawaban yang dianggap benar. Peneliti menyebarkan kuesioner berbentuk softcopy pada wajib pajak melalui media sosial, dalam kuesioner tersebut wajib pajak mengisi pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.

Metode kuesioner ini bertujuan agar mendapatkan data yang reliabilitas dan validitas yang tinggi dan juga agar data yang didapat relevan karena sumber data yang diperoleh yaitu didapat dari wajib pajak orang pribadi langsung.

Bila jawaban dari responden sudah terkumpul maka akan diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert ini sering dipakai dalam bidang ekonomi karena dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Adapun format Skala Likert sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Simbol	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kualitas kuesioner yang digunakan berpengaruh pada pengukuran dan

pengujian kuesioner, maka dari itu kuesioner harus memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Maka dari itu, dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terlebih dahulu.

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan dari kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, korelasi person product moment digunakan untuk mengukur validitas (Ghozali, 2011:52-53).

Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2011:126).

Semakin tinggi validitas suatu kuesioner, maka kuesioner tersebut semakin mengenai sasaran atau semakin menunjukkan yang seharusnya diukur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi butir

$\sum x$ = jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum y$ = jumlah skor total item yang diperoleh responden

N = Jumlah respon uji coba

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011:47) uji reliabilitas digunakan sebagai pengukur kuesioner yang merupakan indikator dari

varibel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja.

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011:121).

Menurut Wijaya (2012:189), uji reliabilitas ini dilakukan dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *cronbach alpha* sebagai pengidentifikasi seberapa baik pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berhubungan satu dengan lainnya.

Cronbach Alpha adalah patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel bila nilai *cronbach alpha* >0,60 (Husein Umarm 2011:173).

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah Item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varian total

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian uji statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

5.3.1 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan linear berganda , karena terdapat tiga variabel independen. Menurut Sugiyono (2013:277), Analisis regresi linier berganda dapat digunakan apabila jumlah variabel independen minimal 2 (dua). Analisis regresi linier berganda merupakan persamaan yang mendekati kenyataan antara variabel dan untuk mengukur pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas, dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini, persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel dependen)

a : Konstanta

X1 : Pengetahuan Wajib Pajak (Variabel independen)

X2 : Sanksi Perpajakan (Variabel independen)

X3 : Kesadaran Wajib pajak (Variabel independen)

β : Koefisien regresi

e : *Error*

5.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji asumsi klasik pada data primer ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:173), uji normalitas menguji apakah dalam model regresivariabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- 1) Probabilitas $>0,05$ maka distribusi dan model regresi normal.
- 2) Probabilitas $<0,05$ maka distribusi dan model regresi tidak berdistribusi dengan normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Bila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Untuk menentukan terjadinya multikolinieritas dapat digunakan cara berikut ini :

- 1) Nilai *tolerance* merupakan besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) merupakan faktor analisis penyimpangan baku kuadrat.

Menurut Ghazali (2011:106), kedua ukuran tersebut menunjukkan independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika VIF 10 dan nilai *tolerance value* 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Maka terjadi multikolinieritas model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Bila *variance* residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas dan bila berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2011:139), deteksi heteroskedastisitas ada atau tidaknya dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan metode uji Glejser, metode ini dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas pada setiap variabel independen. Bila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, bila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi (R^2) ini dapat mengetahui seberapa besarnya presentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari R^2 adalah berada diantara nol dan satu. Bila nilai R^2 hampir bernilai satu, maka akan semakin kuat kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 semakin mendekati angka nol akan semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

5.3.4 Uji Hipotesis

5.3.4.1 Uji T

Uji T merupakan uji statistik yang sering ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik, digunakan ketika informasi mengenai nilai *variance* populasi tidak diketahui (Siregar, S. 2011:257).

Uji T ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis ini menggunakan *level of significance* sebagai langkah untuk menguji, *level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Bila $\text{sign } t > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima, jika $\text{sign } t < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Menurut Ghozali (2011:98), terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah :

- 1) Bila $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$, maka pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Bila $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$, maka pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Bila $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$, maka sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4) Bila $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$, maka sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 5) Bila $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$, maka kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 6) Bila $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$, maka kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan. H_0 ditolak dan H_a diterima. .

5.3.4.2 Uji F

Uji F menguji koefisien regresi secara simultan, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Uji F ini digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan pengaruh pengetahuan wajib pajak, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $K(n-k-1)$, dengan kriteria :

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang didapat, sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.